

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ENGRANGAN DERET KE BAWAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 44 Sungai Lareh Padang)

*Riska Fitri Amelia¹, Asep Ahmad Sopandi²,
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Email: riskafitriamelia743@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 13 Agustus 2018
Revisi 24 Agustus 2018
Diterima 9 September 2018

Katakunci:

Silakan pilih maksimal 5 kata untuk memungkinkan naskah Anda menjadi lebih mudah diidentifikasi dan dikutip oleh pembaca.

ABSTRAK

This study consists of two cycles where each cycle consists of four meetings consisting of four stages of the process, namely planning, action, observation, and reflection. The data obtained through observation and tests of deeds are analyzed qualitatively and quantitatively. From the results of the study found that the reduction of the series down with the application of the peer tutor learning model can improve student's ability. Results obtained from the initial ability of students is HM with a value of 60; ARR 72,5; FEF 65; SM 82,5; and AV with a value of 77,5. It can be concluded that the application of the peer tutor learning model can improve the ability of the reduction of the series down with the technique of borrowing on third grade dyscalculia children in SDN 44 Sungai Lareh Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and UniversitasNegeri Padang.

Pendahuluan

Belajar selalu mempunyai kaitan yang erat dengan arti perubahan. Sehingga seseorang yang dikatakan telah belajar namun tidak mengalami perubahan, maka pada hakikatnya seseorang tersebut tidak belajar. Selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah di depan kelas, sehingga pembelajaran kurang bermakna, akibatnya pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama, dari ingatannya

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat lima orang siswa yang mendapati nilai terendah terutama pembelajaran matematika terkait materi pengurangan deret kebawah dengan teknik meminjam. Hal ini terjadi karena siswa tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa terkait mata pelajaran matematika sangat rendah. Siswa kurang lancar menentukan hasil pengurangan dengan teknik meminjam, dikarenakan siswa tidak mengerti konsep dasar pengurangan. Serta cara belajar siswa kurang bervariasi, lebih terlihat monoton akibat guru hanya menggunakan sistem ceramah dan penugasan.

Dari permasalahan yang ditemukan, penulis bersama-sama dengan guru kelas membantu meningkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran tersebut, salah satunya dengan model pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya dikenal dengan istilah *peer tutoring* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Susilowati (2009:3) tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk "Meningkatkan Kemampuan Pengurangan Deret ke Bawah Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Anak Diskalkulia".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SDN 44 Sungai Lareh Padang. Aqib, dkk (2009:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan Arikunto (2006:3) mengemukakan "suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan dilakukan guru dan diarahkan dari guru yang dilakukan oleh siswa".

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat yaitu pengurangan deret ke bawah dan variabel bebas yaitu model pembelajaran tutor sebaya. Subjek penelitian ini adalah guru dan lima orang anak diskalkulia kelas III yakni HM, ARR, FEF, SM, dan AV. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru kelas sebagai kolaborator (pelaksana tindakan), sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yang dilengkapi dengan instrumen tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif yang berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborator berdasarkan catatan penting dilapangan yang berlangsung. Dan teknik kuantitatif untuk mengolah data tes terkait materi pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam dari setiap siklus dalam bentuk persentase. Data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis dengan menghitung skor nilai dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2006:51) berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah yang didapat anak}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran hasil observasi aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I dan II dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Guru Siklus I



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai 80, pertemuan kedua memperoleh nilai 73, pertemuan ketiga memperoleh nilai 87, pertemuan ke empat memperoleh nilai 87. Dalam hal ini, disetiap pelaksanaan pembelajaran guru selalu terlihat memperbaiki kemampuan dirinya dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

2. Hasil Observasi Guru Siklus II



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat pada siklus II ini bahwa kemampuan guru mengalami peningkatan. Kemampuan guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai 80, pertemuan kedua memperoleh nilai 87, pertemuan ketiga memperoleh nilai 93, dan pertemuan ke empat memperoleh nilai 93. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini secara umum dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Adapun hasil tes kemampuan awal siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sebelum diberi perlakuan, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



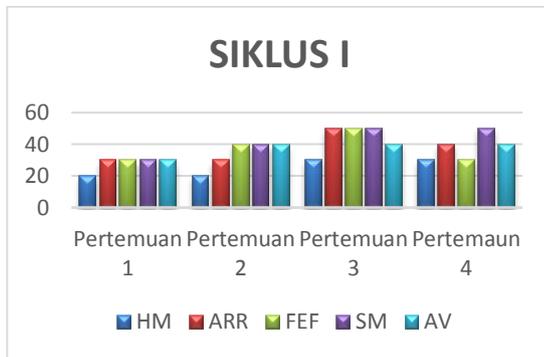
Gambar 3. Grafik Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam masih dalam kategori rendah yaitu HM dengan perolehan nilai 20, ARR 40, FEF 30, SM 40, dan AV dengan nilai 40. Dengan mengetahui hasil tes kemampuan awal

tersebut, maka perlu ditingkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya melalui penelitian tindakan kelas ini.

Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah, adalah sebagai berikut:

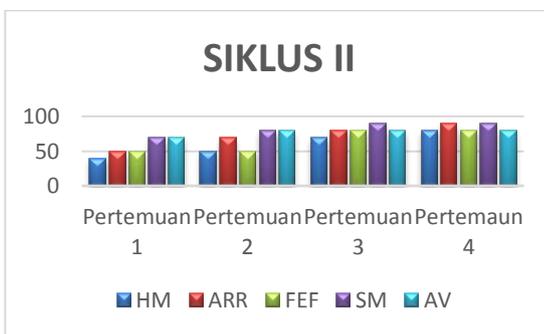
- a) Pada akhir siklus I siswa belum memperoleh nilai yang bagus, diantaranya; HM dengan perolehan nilai 30, ARR dengan perolehan nilai 40, FEF dengan perolehan nilai 30, SM dengan perolehan nilai 50, dan AV dengan perolehan nilai 40. Adapun hasil tes kemampuan siswa pada siklus I, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat peningkatan terhadap pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam dalam siklus I ini. Perolehan rata-rata nilai pada siklus ini adalah sebagai berikut: HM 25; ARR 37,5; FEF 37,5; SM 45,5; dan AV 32,5.

- b) Pada akhir siklus II siswa sudah mampu memperoleh nilai yang bagus. HM dengan perolehan nilai 80, ARR dengan perolehan nilai 90, FEF dengan perolehan nilai 80, SM dengan perolehan nilai 90, dan AV dengan perolehan nilai 80. Siswa sudah mampu melakukan pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Adapun hasil tes kemampuan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Perolehan rata-rata nilai pada siklus ini adalah sebagai berikut: HM 60; ARR 72,5; FEF 65 SM 82,5; dan AV 77,5.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah mampu melakukan pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Jadi peneliti memutuskan bahwa penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapat hasil bahwa upaya meningkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam pada anak diskalkulia kelas III di SDN 44 Sungai Lareh Padang berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya komunikasi yang baik antara tutor dengan anak berkesulitan belajar tersebut.

Kesulitan belajar matematika menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2014: 210) adalah kesulitan yang menggambarkan adanya gangguan pada susunan syaraf pusat sehingga sulit memecahkan masalah yang berhubungan dengan penghitungan yang disebut dengan diskalkulia.

Pengurangan adalah konsep matematika utama yang harus dipelajari oleh anak setelah penjumlahan. Menurut Dalais (dalam Fitri, 2013), pengurangan berkaitan dengan pengambilan atau pemisahan dan yang dicari adalah selisihnya. Pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam maksudnya ialah pengurangan yang dilakukan dengan teknik pengambilan angka yang sebelumnya, dikarenakan angka yang akan dikurang lebih kecil daripada angka pengurangnya, dan yang akan dicari adalah selisihnya.

Salah satu sumber belajar di sekolah selain guru adalah siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang berasal dari siswa yang lebih pandai tersebut disebut tutor sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi, siswa menjadi aktif belajar. Suherman (dalam Sari: 2006) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan pengurangan deret ke bawah melalui model pembelajaran tutor sebaya. Jenis tes yang digunakan yaitu tes perbuatan, dengan kriteria penilaian bisa dengan skor 1 dan tidak bisa dengan skor 0. Menurut Arikunto (2006:19) tentang kriteria keberhasilan yaitu “80-100 (sangat baik), 70-79 (baik), 60-69 (cukup baik), dan 50-59 (kurang baik)”.

Hasil yang diperoleh siswa dari 10 butir soal sudah menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan dalam pengurangan deret ke bawah melalui model pembelajaran tutor sebaya. Dimana dari 10 butir soal yang diberikan tersebut, HM memperoleh hasil 60, ARR memperoleh hasil 7,5;

FEF memperoleh hasil 65; SM memperoleh hasil 82,5; dan AV memperoleh hasil 77,5. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk membuktikan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah sudah tercapai dengan baik dan maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam dapat ditingkatkan pada anak diskalkulia kelas III SDN 44 Sungai Lareh Padang melalui model pembelajaran tutor sebaya, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: guru menjelaskan materi terkait pengurangan teknik meminjam, kemudian guru membagi kelompok secara heterogen dan memilih tutor pada masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan 10 butir soal, dimana tutor bertindak sebagai guru untuk menjelaskan materi pengurangan terhadap anak diskalkulia. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat skor kemajuan individual anak.

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam menekankan kepada anak diskalkulia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebayanya. Disamping itu anak diskalkulia tidak merasa enggan untuk bertanya terkait materi yang tidak dimengerti. Hal ini akan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran terhadap anak diskalkulia tersebut.

Melihat dari hasil penelitian, maka model pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengurangan deret ke bawah dengan teknik meminjam. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan anak dan hasil belajar, dimana pada tes kemampuan awal anak memperoleh nilai rendah. Setelah diberi tindakan dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya kemampuan anak meningkat, yang dapat dilihat pada grafik yang telah ditentukan.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak berkesulitan belajar: teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifah. (2011). Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal digilib.uns.ac.id* [Online] Diperoleh dari <http://www.perpustakaan-uns-metode-tutor-sebaya.html/>
- Angjansana, Ningrum. 2015. Peningkatan kemampuan operasi pengurangan dengan teknik meminjam melalui inquiry training bagi anak berkesulitan belajar kelas IV di SD Negeri 02 Gunung Sarik Padang. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan belajar; perspektif, asesmen, dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.